

Integrasi Nilai-Nilai Keteladanan Tokoh Pahlawan Nasional Brigjen K.H. Syam'un (1894-1949) Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri Kabupaten Serang

Samsudin^{1*)}, Rahayu Permana²⁾, & Erwinsyah³⁾

^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the integration of the exemplary values of the national hero Brigadier General K.H. Syam'un (1894-1949) in history learning at SMA Negeri Serang Regency. This research is a qualitative research type and this research uses a qualitative educational research method, the type of source and data collection, the author uses literature sources by means of observation, interviews, and documentation. The results of this study the author describes the understanding of the exemplary values of the national hero Brigadier General K.H. Syam'un at SMA Negeri Serang Regency, the implementation of history learning by integrating the exemplary values of Brigadier General K.H. Syam'un at SMA Negeri Serang Regency and the implementation of history learning by integrating the exemplary values of Brigadier General K.H. Syam'un at SMA Negeri Serang Regency. Brigadier General K.H. Brigadier General is a national hero figure who was appointed in 2018. Then, history learning in Serang Regency State High School can be enriched with the integration of exemplary values exemplified by the national hero figure, Brigadier General K.H. Syam'un. Through deeper introduction and understanding of his role and dedication in the struggle for Indonesian independence, students can internalize the noble values reflected in his actions and attitudes. Religious, hard work, national spirit, social care and love for the homeland.

Key Words: Integration; values of Humanity; Brigjen K.H. Syam'un.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Integrasi nilai-nilai keteladanan Tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un (1894-1949) dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri Kabupaten Serang. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendidikan, Jenis pengumpulan sumber dan data, penulis menggunakan sumber literatur dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini penulis memaparkan pemahaman nilai-nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un di SMA Negeri Kabupaten Serang, Implementasi pembelajaran sejarah dengan mengintegrasikan nilai-nilai keteladanan Brigjen K.H. Syam'un di SMA Negeri Kabupaten Serang dan Implementasi pembelajaran sejarah dengan mengintegrasikan nilai-nilai keteladanan Brigjen K.H. Syam'un di SMA Negeri Kabupaten Serang. Brigjen K.H. Brigjen adalah seorang tokoh pahlawan nasional yang diangkat pada tahun 2018. Kemudian Pembelajaran sejarah di SMA Negeri Kabupaten Serang dapat diperkaya dengan integrasi nilai-nilai keteladanan yang dicontohkan oleh tokoh pahlawan nasional, Brigjen K.H. Syam'un. Melalui pengenalan dan pemahaman lebih dalam terhadap peran serta dan pengabdianannya dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai luhur yang tercermin dalam tindakan dan sikapnya. Religius, kerja keras, semangat kebangsaan, peduli sosial dan cinta tanah air.

Kata Kunci: Integrasi; Nilai Keteladanan; Brigjen K.H. Syam'un.

Penulis Korespondensi: (1) Samsudin, (2) Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: samsudinsem75@gmail.com

Copyright © 2025. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia, sebuah negara yang kaya akan keberagaman budaya, alam, dan sejarahnya yang memikat. Terletak di antara benua Asia dan Australia serta Samudra Hindia dan Pasifik, Indonesia terdiri dari ribuan pulau yang tersebar luas dari Sabang di ujung barat hingga Merauke di ujung timur. Negara ini memiliki kekayaan alam yang melimpah, mulai dari hutan hujan tropis yang subur hingga gunung berapi yang megah. Budaya Indonesia juga sangat beragam, tercermin dalam keberagaman bahasa, adat istiadat, dan agama, dengan lebih dari 300 kelompok etnis yang tinggal bersama secara harmonis (Agustin, 2020:122).

Sejalan dengan yang dijelaskan Supardan (2009:2) bahwa yang menuliskan tentang Suatu kasus di Indonesia yang sangat memprihatinkan terjadinya gejala pergeseran nilai yang luar biasa yang dapat membawa perubahan sosial merupakan suatu fakta historis di era reformasi Indonesia ini, selain tersimpan sejumlah harapan masa depan yang lebih cerah, bangsa Indonesia memasuki krisis multidimensi yang disertai oleh munculnya gerakan-gerakan separatis dan keprihatinan masalah-masalah sosial-budaya lainnya yang menyangkut disintegrasi bangsa.

Salah satu kasus yang ada di Indonesia dimasa sekarang ini yaitu kenakalan remaja. Remaja yang berada pada masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa sebenarnya sedang mencari jati diri dan gaya hidup yang sesuai dengan dirinya. Selama proses eksplorasi ini, mereka mencoba banyak hal yang baru bagi mereka. Hal-hal baru tersebut tidak hanya bersifat positif, tetapi juga negatif, menyimpang dari norma, bahkan dalam beberapa kasus dapat melanggar hukum. Perilaku menyimpang yang biasa terjadi di rumah adalah perlawanan dan pemberontakan yang berani terhadap perkataan orang tua. Di tengah keindahan alam dan keberagaman budayanya, Indonesia juga menghadapi tantangan besar dalam hal remaja. Permasalahan yang dihadapi remaja di Indonesia mencakup beragam aspek, mulai dari pendidikan hingga kesehatan mental. Masalah pendidikan meliputi tingginya tingkat putus sekolah, kurangnya akses pendidikan berkualitas, dan kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Selain itu, remaja juga dihadapkan pada tekanan sosial seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan kekerasan dalam pacaran. Kesehatan mental juga menjadi keprihatinan serius dengan meningkatnya angka depresi, kecemasan, dan bunuh diri di kalangan remaja (Rulmuzu, 2021:364).

Selain itu juga pada bidang Pendidikan di sekolah banyak terjadi perilaku menyimpang, seperti bertengkar dengan peserta didik lain, sering membolos, dan membentak guru. Saat ini, tindakan menyimpang seperti pencurian, memeras uang orang lain, dan mengabaikan lampu lalu lintas banyak terjadi di masyarakat. Namun, para remaja sepertinya tidak menyadari bahwa hal tersebut menyimpang, mereka menganggapnya sebagai hal yang lumrah. Bahkan ada yang menganggap itu adalah sesuatu yang bisa dibanggakan. Hal ini dianggap lebih baik dari yang lain dalam hal nilai deviasi. Jika dibiarkan, perilaku ini akan terus meluas dan sangat mengkhawatirkan generasi muda Indonesia yang seharusnya menjadi aset bangsa di masa depan. Seiring berjalannya waktu, kejahatan dan kenakalan remaja semakin meningkat sehingga menimbulkan keresahan sosial. Faktanya, saat ini masih banyak pelanggar muda yang melanggar hukum pidana. Meningkatnya kenakalan remaja dan kejadian criminal disebabkan oleh berbagai faktor. baik karena alasan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Kussepti, 2023:1).

Selain itu, yang terjadi pada tahun 2020-2022 yaitu terjadi permasalahan yang sangat serius. Munculah wabah Covid-19 yang dimana membuat aktivitas manusia menjadi terhambat contohnya salah satunya di bidang Pendidikan. Sehingga proses pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh ini dalam semua proses pembelajaran serba online menggunakan teknologi. Dunia teknologi yang serba cepat saat ini, banyak remaja yang memiliki ponsel pintar dan dihadapkan pada tantangan untuk mempraktekan apa yang mereka lihat, tanpa mengetahui dampaknya terhadap mereka. Setelah melacak apa yang mereka lihat di ponsel mereka, mereka akan merasa keren dan mengagumkan, meskipun tindakan mereka

berdampak negatif, baik bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Hal ini merosotnya nilai-nilai religius, nilai Pendidikan karakter dan yang lainnya.

Dari penjelasan diatas pembelajaran sejarah belum sepenuhnya terekonstruksi, oleh karena itu salah satu strateginya yaitu integrasi nilai-nilai keteladanan K.H. Syam'un dengan pembelajaran Sejarah disekolah. Pengintegrasian nilai-nilai Keteladanan pahlawan menjadi solusi pembelajaran sejarah untuk menanamkan karakter pada peserta didik, sehingga pemahaman terhadap nilai-nilai keteladanan pahlawan semakin meningkat dan menjadi alat untuk menghentikan arus *westernisasi*. Brigjen K.H. Syam'un merupakan salah satu tokoh pejuang Banten yang penting dalam lintasan sejarah perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. Pemilihan Brigjen K.H. Syam'un sebagai model untuk integrasi nilai-nilai dalam pembelajaran sejarah adalah langkah yang bisa memperkaya pemahaman peserta didik tentang dan nilai-nilai keteladanan yang relevan dalam konteks lokal dan nasional. Melalui keteladanan beliau, siswa dapat mengambil pelajaran penting tentang moralitas, kepemimpinan, dan pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan elemen-elemen kunci dalam pendidikan karakter yang komprehensif.

METODE

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif naturalistik. Metode kualitatif naturalistik ini berdasarkan pertimbangan, bahwa ciri utama dari studi naratif adalah: (1) realitas manusia tidak dapat dipisahkan dari konteks latar natural (2) penggunaan pengetahuan tersembunyi (*tacit knowledge*), (3) hasil (penelitian) yang dinegoisasikan dan interpretasi antara peneliti dan subjek peneliti, (4) penafsiran atas data bersifat ideografis atau berlaku khusus, bukan bersifat nomotetis atau mencari generalisasi, dan (5) temuan penelitian bersifat tentative. Alasan menggunakan penelitian kualitatif naturalistik, merujuk pada pendapat Creswell (2016:3) menjelaskan bahwa naturalistik sebagai penelitian digunakan untuk meneliti perilaku manusia dalam lingkungan spesifik alamiah. Dalam hal ini peneliti mempelajari bagaimana perilaku individu atau sosial di lingkungan Pendidikan untuk dapat dideskripsikan sesuai dengan cara memandang pola perilaku dan komunikasi yang menjadi sasaran penelitian di lapangan sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu: Observasi (Pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Metode pengumpulan informasi yang utama adalah observasi dan wawancara mendalam.

HASIL

Kabupaten serang merupakan salah satu dari delapan kabupaten/kota di Provinsi Banten, terletak di ujung barat Pulau Jawa bagian utara dan merupakan pintu gerbang utama yang menghubungkan Pulau Sumatera dengan Pulau Jawa, 70 km dari ibu kota Jakarta. kota Indonesia. Secara geografis wilayah Kabupaten Serang terletak pada koordinat 5° 50' - 6° 2' Lintang Selatan dan 105° 7' - 106° 22' Bujur Timur. Jarak terjauh dari utara ke selatan dalam satu garis lurus kurang lebih 60 km dan jarak terjauh dari barat ke timur kurang lebih 90 km, sedangkan letak administratifnya dibatasi pada:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Wilayah Tangerang.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Cilegon dan Selat Sunda
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Wilayah Lebak dan Pandeglang.

Kabupaten Serang memiliki struktur pendidikan yang cukup baik salah satunya Pendidikan menengah atas. Pendidikan menengah atas di Kabupaten Serang sangat banyak mulai dari pendidikan menengah atas negeri dan swasta. Salah satu dari pendidikan menengah atas negeri yang ada di Kabupaten serang yaitu SMA Negeri 1 Ciruas dan SMA Negeri 1 Lebak Wangi. Di SMA Negeri 1 Ciruas dan SMA Negeri 1 Lebak Wangi dilakukan pengintegrasian

nilai-nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un dalam pembelajaran sejarah.

Nilai-nilai keteladanan yang tercermin dari tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un yakni nilai religius, kerja keras, semangat kebangsaan, peduli sosial dan cinta tanah air. Nilai-nilai tersebut masih relevan dengan perkembangan zaman yang dapat di internalisasikan dengan cara integrasi pada peserta didik di sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa nilai-nilai perjuangan tersebut masih dapat dipertahankan oleh generasi penerus dengan mempertahankan hasil perjuangan Brigjen K.H. Syam'un berupa pesantren Al-Khaeriyah Cilegon yang dibangun pada tahun 1916 yang masih tetap berkembang sampai sekarang. Juga sebagai penghormatan atas nilai keberanian sebagai pejuang, nama beliau dijadikan nama jalan di sepanjang jalan kantor Gubernur Banten (jalan Brigadir Jenderal K.H. Syam'un). Bahkan pengurus besar Pesantren Al-Khaeriyah mencanangkan setiap bulan Mei jadikan sebagai ulang tahun Pesantren Al-Khaeriyah Cilegon untuk mengenang jasa-jasa beliau yang begitu besar.

Brigjen K.H. Brigjen adalah seorang tokoh pahlawan nasional yang diangkat pada tahun 2018. tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un dilahirkan pada tahun 1894 di Kampung Beji Desa Bojonegara Kecamatan Cilegon Kabupaten Serang keresidenan Banten. Ia merupakan keturunan Kyai Banten, dari perkawinan H. Alwiyan dan Hj. Siti Hajar. Ibunya, Siti Hajar adalah putri K.H. Wasyid, ia mempunyai saudara kandung yang bernama Yasin. tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un merupakan anak tunggal dari Hj. Siti Hajar dari keturunan ulama di Banten. dimasa Hindia Belanda, keluarga keturunan K.H. Wasyid ini selalu diawasi tingkah lakunya dan dikejar-kejar oleh pihak Belanda, karena kuatir keturunan K.H. Wasyid akan membalas dendam. Untuk menghindari kejaran Belanda Siti Hajar pergi kemekah dan menetap, Ketika tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un dibawa kemekah berusia 5 tahun (Ali dan Permana. 2018:1). Tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un merupakan seorang sosok tokoh pejuang kemerdekaan yang menentang pemerintahan kolonial Hindia Belanda yang menggeluti di empat bidang yaitu Pendidikan, Agama, Politik dan Militer. Tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un adalah seorang pahlawan daerah yang diangkat dan di sahkan menjadi seorang pahlawan nasional dari Banten tahun 2018.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa nilai-nilai perjuangan tersebut masih dapat dipertahankan oleh generasi penerus dengan mempertahankan hasil perjuangan Brigjen K.H. Syam'un berupa pesantren Al-Khaeriyah Cilegon yang dibangun pada tahun 1916 yang masih tetap berkembang sampai sekarang. Juga sebagai penghormatan atas nilai keberanian sebagai pejuang, nama beliau dijadikan nama jalan di sepanjang jalan kantor Gubernur Banten (jalan Brigadir Jenderal K.H. Syam'un). Bahkan pengurus besar Pesantren Al-Khaeriyah mencanangkan setiap bulan Mei jadikan sebagai ulang tahun Pesantren Al-Khaeriyah Cilegon untuk mengenang jasa-jasa beliau yang begitu besar. SMA Negeri 1 Ciruas guru menyampaikan materi sesuai RPP menggunakan metode ceramah dan sosio drama, media yang digunakan LCD supaya peserta didik tidak jenuh lalu guru memutar film dokumenter K.H. Wasid. Setelah mendiskusikan materi nilai-nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un dengan peserta didik, menggunakan sumber belajar dari internet dan menggunakan media audio visual. Dalam rencana evaluasi guru memberikan tugas untuk peserta didik yaitu pertanyaan tertulis sekitar nilai-nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un dan nilai-nilai perjuangannya. Sedangkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Lebak Wangi kurang begitu terlihat terhadap inti pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi nilai-nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un dengan ceramah, sumber yang dijadikan rujukan dari ringkasan dari Biografi tokoh pahlawan nasional K.H. Syam'un kemudian dari evaluasi menggunakan tes tertulis yang harus dijawab peserta didik.

Implementasi pembelajaran sejarah dengan mengintegrasikan nilai-nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un di dua sekolah ini sangat memberikan informasi

yang bermanfaat bagi sekolah untuk mengenal tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un secara mendetail. Sekolah bukan hanya mengetahui tokoh ini sebagai pendiri pesantren saja, tetapi juga sebagai pejuang kemerdekaan di wilayah Banten. Selain itu pengintegrasian nilai-nilai keteladanan dapat dijadikan contoh yang positif bagi generasi sekarang yang berada pada era globalisasi, sebagai pondasi diri untuk menangkal hal-hal yang bersifat negatif.

Kemudian dari hasil Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa guru dan peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Ciruas dan SMA Negeri 1 Lebak Wangi, dengan pertanyaan pertama apakah ada hasil dari integrasi nilai-nilai keteladanan tokoh pahlawan Brigjen K.H. Syam'un? Menurut guru sejarah dan peserta didik SMA Negeri 1 Ciruas dan SMA Negeri 1 Lebak Wangi, semua menjawab "ada hasilnya". "nilai-nilai yang seperti apa yang merupakan hasil dari pembelajaran sejarah berbasis nilai-nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un ini?". Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa guru dan peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Ciruas dan SMA Negeri 1 Lebak Wangi, mengenai hasil implementasi pembelajaran sejarah dengan mengintegrasikan nilai-nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un.

Guru SMA Negeri 1 Ciruas yakni Ibu NU menyatakan bahwa: "Pembelajaran ini memberikan peraih hasil yang baik bagi guru sejarah dan peserta didik pada sejarah tokoh pahlawan nasional, apalagi dalam K13 yang sarat dengan penanaman nilai karakter bangsa. Materi nilai-nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un yang diajarkan ini bertujuan agar peserta didik mengetahui tokoh ini, bukan saja tentang sejarah hidupnya, namun juga tentang nilai-nilai keteladanan perjuangannya yang dapat dicontoh dan aplikasikan oleh peserta didik" (Wawancara dengan NU, 02/05/2024).

Sementara responden dari peserta didik SMA Negeri 1 Ciruas kelas XI IPS yakni YZJ bahwa hasil yang diperoleh adalah untuk menjadikan peserta didik memiliki karakter yang baik yang diharapkan oleh bangsa ini, sehingga mereka mampu untuk menjadi peserta didik yang bernilai religius, kerja keras, semangat kebangsaan, peduli sosial, dan cinta tanah air dalam segala hal". Merasa bangga memiliki pahlawan nasional yang sangat berpengaruh di wilayah Banten (Wawancara dengan YZJ, 02/05/2024). Kemudian peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri Ciruas, menjawab bahwa "Peraih dari pembelajaran sejarah tokoh pahlawan nasional, peserta didik mampu memahami dan meraih nilai-nilai keteladanan yang baik dari tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un, sehingga diharapkan mampu untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan norma yang ada. Peraih nilai keteladanan religius, kerja keras, semangat kebangsaan, peduli sosial dan cinta tanah air bagi peserta didik yang berguna dalam kehidupannya" (Wawancara dengan UM, 02/05/2024).

Selanjutnya dengan ibu SN dari SMA Negeri 1 Lebak Wangi, menjawab bahwa: "Mengenai nilai perjuangan, yakni belum sepenuhnya berusaha menjelaskan mengenai nilai keteladanan yang ada dalam tokoh ini. misalnya: nilai religius, kerja keras, semangat kebangsaan, peduli sosial dan cinta tanah air. Hasil dari implementasi ini belum dapat menguatkan nilai-nilai keteladanan bangsa, karena belum mampu ditanamkan kepada peserta didik secara langsung oleh sekolah. Peraih terhadap nilai-nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional setidaknya sudah dapat disampaikan ke peserta didik melalui implementasi dengan mengintegrasikan nilai-nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un dalam pembelajaran sejarah" (Wawancara dengan SN, 03/05/2024). Selanjutnya responden dari Peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Lebak Wangi yakni AS (Wawancara, 03/05/2024), menjawab "Hasilnya peserta didik belum bertambah pengetahuan mengenai tokoh tersebut secara detail, walaupun sambil dijelaskan nilai-nilai yang ada pada tokoh ini pada pembelajaran sejarah, namun peserta didik belum begitu kenal bahwa di lingkungan sekitar ada sosok pahlawan yang patut dicontoh dan diteladani, baik nilai religius, kerja keras, semangat kebangsaan, peduli sosial dan cinta tanah air. Namun secara umum pengetahuan tentang tokoh pahlawan nasional yang diraih sudah ada".

Berdasarkan hasil responden diatas dapat disimpulkan bahwa hasil implementasi ini belum sepenuhnya mampu memberikan peraian nilai karakter ideal terhadap peserta didik yang sadar tentang perilaku yang dicontohkan oleh tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un ini.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, di dua sekolah SMA Negeri 1 Ciruas dan SMA Negeri 1 Lebak Wangi:

Observasi di SMA Negeri 1 Ciruas, Peraian dari implementasi pembelajaran sejarah dengan mengintegrasikan nilai-nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un bahwa hasilnya adalah peserta didik yang ikut dalam pembelajaran ini memiliki pengetahuan sejarah tentang tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un yang lebih luas. Sehingga selain mereka mamahami materi sejarah lokal dan nasional berbasis nilai-nilai keteladanan perjuangan Brigjen K.H. Syam'un, juga memahami dan menghayati nilai-nilai karakter yang terdapat dalam tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un. Pengetahuan tentang nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un mereka terapkam/aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Seperti pada nilai religius di sekolah shalat dzuhur berjamaah, dalam nilai krakter religius peserta didik dilatih hidup jujur seperti dengan adanya kantin kejujuran di sekolah, tidak mencontek saat ulangan baik PTS dan PAT di sekolah. Walau begitu, masih ada peserta didik yang belum sesuai dengan harapan sekolah yakni mampu menanamkan/mengaplikasikan nilai karakter tersebut. Pada nilai karakter kerja keras, terlihat dalam pembelajaran di kelas peserta didik ketika belajar diajak untuk berani menyampaikan pendapat dan argumen, berani untuk diberi tugas dalam pembelajaran di kelas. Nilai semangat kebangsaan terlihat dari peserta didik walaupun kondisi rumah yang cukup jauh dengan sekolah sekitar 3-4 km mereka tetap berusaha datang tepat pada waktunya walau dengan berjalan kaki, semangat dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru baik di sekolah atau di rumah. Tetapi ada juga peserta didik yang membawa kendaraan bermotor ke sekolah.

Guru di SMA Negeri 1 Ciruas secara didaktik metodik menunjukkan cara kerja yang belum optimal, dan terkesan kurang bersikap inovatif terhadap dinamisasi pembelajaran sejarah. Hal ini terbukti dengan proses penilaian terhadap peserta didik yang tidak hanya penilaian produk saja. Tetapi pada penilaian proses seperti pada tugas, proyek, dan penilaian unjuk kerja yang belum maksimal juga. Gagasan ini berkaitan dengan belum adanya usaha guru yang semaksimal mungkin untuk memahami bagaimana para peserta didik mendapatkan pengalaman dan pemahaman dalam pembelajaran sejarah lokal berbasis nilai-nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un di SMA Negeri Kabupaten Serang. Selama ini sistem evaluasi akhir yang cenderung hanya fokus pada hasil pembelajaran dengan parameter para pendidik.

Selanjutnya dengan ibu SN dari SMA Negeri 1 Lebak Wangi, menjawab bahwa: "Mengenai nilai perjuangan, yakni belum sepenuhnya berusaha menjelaskan mengenai nilai keteladanan yang ada dalam tokoh ini. misalnya: nilai religius, kerja keras, semangat kebangsaan, peduli sosial dan cinta tanah air. Hasil dari iimplementasi ini belum dapat menguatkan nilai-nilai keteladanan bangsa, karena belum mampu ditanamkan kepada peserta didik secara langsung oleh sekolah.

Peraian terhadap nilai-nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional setidaknya sudah dapat disampaikan ke peserta didik melalui implementasi dengan mengintegrasikan nilai-nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un dalam pembelajaran sejarah" (Wawancara dengan SN, 03/05/2024). Selanjutnya responden dari Peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Lebak Wangi yakni AS (Wawancara, 03/05/2024), menjawab "Hasilnya peserta didik belum bertambah pengetahuan mengenai tokoh tersebut secara detail, walaupun sambil dijelaskan nilai-nilai yang ada pada tokoh ini pada pembelajaran sejarah, namun peserta didik belum begitu kenal bahwa di lingkungan sekitar ada sosok pahlawan yang patut dicontoh dan

diteladani, baik nilai religius, kerja keras, semangat kebangsaan, peduli sosial dan cinta tanah air. Namun secara umum pengetahuan tentang tokoh pahlawan nasional yang diraih sudah ada”.

Berdasarkan hasil responden diatas dapat disimpulkan bahwa hasil implementasi ini belum sepenuhnya mampu memberikan peraihan nilai karakter ideal terhadap peserta didik yang sadar tentang perilaku yang dicontohkan oleh tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un ini.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, di dua sekolah SMA Negeri 1 Ciruas dan SMA Negeri 1 Lebak Wangi:

Observasi di SMA Negeri 1 Ciruas, Peraihan dari implementasi pembelajaran sejarah dengan mengintegrasikan nilai-nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un bahwa hasilnya adalah peserta didik yang ikut dalam pembelajaran ini memiliki pengetahuan sejarah tentang tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un yang lebih luas. Sehingga selain mereka memahami materi sejarah lokal dan nasional berbasis nilai-nilai keteladanan perjuangan Brigjen K.H. Syam'un, juga memahami dan menghayati nilai-nilai karakter yang terdapat dalam tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un. Pengetahuan tentang nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un mereka terapkan/aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Seperti pada nilai religius di sekolah shalat dzuhur berjamaah, dalam nilai karakter religius peserta didik dilatih hidup jujur seperti dengan adanya kantin kejujuran di sekolah, tidak mencontek saat ulangan baik PTS dan PAT di sekolah. Walau begitu, masih ada peserta didik yang belum sesuai dengan harapan sekolah yakni mampu menanamkan/mengaplikasikan nilai karakter tersebut. Pada nilai karakter kerja keras, terlihat dalam pembelajaran di kelas peserta didik ketika belajar diajak untuk berani menyampaikan pendapat dan argumen, berani untuk diberi tugas dalam pembelajaran di kelas. Nilai semangat kebangsaan terlihat dari peserta didik walaupun kondisi rumah yang cukup jauh dengan sekolah sekitar 3-4 km mereka tetap berusaha datang tepat pada waktunya walau dengan berjalan kaki, semangat dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru baik di sekolah atau di rumah. Tetapi ada juga peserta didik yang membawa kendaraan bermotor ke sekolah.

Guru di SMA Negeri 1 Ciruas secara didaktik metodik menunjukkan cara kerja yang belum optimal, dan terkesan kurang bersikap inovatif terhadap dinamisasi pembelajaran sejarah. Hal ini terbukti dengan proses penilaian terhadap peserta didik yang tidak hanya penilaian produk saja. Tetapi pada penilaian proses seperti pada tugas, proyek, dan penilaian unjuk kerja yang belum maksimal juga. Gagasan ini berkaitan dengan belum adanya usaha guru yang semaksimal mungkin untuk memahami bagaimana para peserta didik mendapatkan pengalaman dan pemahaman dalam pembelajaran sejarah lokal berbasis nilai-nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un di SMA Negeri Kabupaten Serang. Selama ini sistem evaluasi akhir yang cenderung hanya fokus pada hasil pembelajaran dengan parameter para pendidik.

Guru sejarah di SMA Negeri 1 Lebak Wangi hanya terfokus pada hasil belajar semata, tetapi kurang terfokus pada peserta didik dalam proses belajar. Hasil penilaian berbasis kelas memberikan feedback pada peserta didik maupun guru sebagai dasar untuk melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya mengenai pembelajaran sejarah dengan mengintegrasikan nilai-nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un. Untuk mendukung penerapan Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi, maka belum dikembangkan model evaluasi program pembelajaran sejarah lokal di SMA Negeri di Kabupaten Serang secara menyeluruh yang dapat digunakan oleh pimpinan sekolah dan untuk mengevaluasi program pembelajaran sejarah yang telah disusun dan dilaksanakan oleh guru. Di SMA Negeri 1 Lebak Wangi, teknik penilaian dari implementasi sejarah adalah hanya menggunakan penilaian tes tulis, dan unjuk kerja. Sehingga hasilnya peserta didik belum dapat memahami lebih dalam tentang materi sejarah tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un.

Peraihan dari implementasi pembelajaran sejarah pada peserta didik yakni peserta didik lebih memahami materi tokoh lokal yang selama ini hanya dikenal secara sekilas saja, sehingga membuat peserta didik menjadi bertambah kesadaran sejarah lokalnya bahkan sejarah nasionalnya. Pengintegrasian sejarah lokal dan nasional tokoh lebih memberikan pengalaman yang berharga bagi peserta didik agar lebih dapat menghargai warisan nilai-nilai tokoh nasional yang sudah berjasa bagi kepentingan negara, bangsa dan agama. Pengamalan nilai-nilai keteladanan tokoh mereka terapkan dalam keseharian mereka baik di keluarga, sekolah dan masyarakat.

DISKUSI

Pengintegrasian nilai-nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri Kabupaten Serang yaitu nilai religius, nilai kerja keras, nilai semangat kebangsaan, nilai peduli sosial dan nilai cinta tanah air. Objek yang di ambil di di SMA Negeri Kabupaten Serang yaitu SMA Negeri 1 Ciruas dan SMA Negeri 1 Lebak Wangi. Hasil penelitian ini mengacu pada perumusan masalah yang disusun di bab 1 yaitu, 1) Pemahaman nilai-nilai keteladanan yang tercermin dari tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un, 2) Implementasi pembelajaran sejarah dengan mengintegrasikan nilai-nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un, 3) Hasil yang didapat dari implementasi pembelajaran sejarah dengan mengintegrasikan nilai-nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un.

Pemahaman Nilai-nilai Keteladanan Tokoh Pahlawan Nasional Brigjen K.H. Syam'un di SMA Negeri Kabupaten Serang

Pertama, Nilai religius yang ditanamkan dalam pembelajaran sejarah pada peserta didik akan membuat seseorang peserta didik bangga dan bisa menghargai dirinya sendiri, karena dengan menanamkan nilai religius berarti mereka sudah menjaga keimanan dari agama yang dianutnya. Sebagaimana yang tulis oleh Surjadi (2008:15-16) bahwa hampir semua agama mengajarkan kejujuran. Meski banyak orang diajarkan untuk jujur. bersikap jujur masih menjadi hal sulit bagi banyak orang untuk melaksanakannya. Bersikap jujur adalah penting. Semua orang tidak suka dibohongi. Kebohongan akan selalu bisa dibongkar bahkan terbongkar dengan sendirinya. Ketidakjujuran tentu akan merusak kepercayaan dari orang lain. Padahal kepercayaan bisa mendatangkan relasi. Sebuah kerjasama, tentu saja dibangun atas dasar kepercayaan.

Kedua, Nilai kerja keras yang ada pada diri tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un, didasarkan pada hasil temuan penelitian bahwa tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un merupakan sosok yang sangat kerja keras. Sikap kerja kerasnya ini dapat menjadikan beliau disegani dan dihormati oleh masyarakat Banten. kewibawannya dalam mengemban tugas negara, beliau mewujudkan dengan mendirikan pesantren Al-Khaeriyah, menjadi Anggota tantara Peta di Banten sebagai Daidanco, masa kemerdekaan beliau menjadi anggota dari Badan Keamanan Rakyat (BKR), sebagai anggota tantara keamanan Rakyat (TKR), sebagai anggota Tentara Republik Indonesia (TRI), dan juga pernah menjabat sebagai Bupati Serang.

Berkaitan dengan hasil temuan penelitian, sebagaimana yang ditulis oleh Muhiddin (1990:26) menjelaskan bahwa Brigjen K.H. Syam'un setelah belajar ilmu agama di Mekkah selama lima tahun (1910-1915), kemudian pada tahun 1915, beliau pulang ke Citangkil tempat kelahirannya. Kabar kepulangannya itu diketahui oleh aparat pemerintah Hindia Belanda. Gubernur Jenderal Hindia Belanda Graff Van Limburg Stirum yang berkeinginan untuk menghalang-halangi Brigjen K.H. Syam'un agar tidak Kembali ke Banten, karena akan memberi pengaruh yang besar pada masyarakat Banten. dimana pemerintah Hindia Belanda bahwa Brigjen. K.H. Syam'un muda bisa menjadi motor penggerak pemberontakan di Banten seperti kakeknya K.H. Wasid.

Menurut Ghufon (2012:5) bahwa nilai kerja keras merupakan suatu Sikap untuk berbuat sesuatu dengan tidak terlalu merisaukan kemungkinan-kemungkinan buruk. Aristoteles

mengatakan bahwa, “conquering of fear is the beginning of wisdom”. Kemampuan menaklukkan rasa takut merupakan awal dari kebijaksanaan.” Artinya, orang yang mempunyai kerja keras dan keberanian akan mampu bertindak bijaksana tanpa dibayangi ketakutan-ketakutan yang sebenarnya merupakan halusinasi belaka. Orang-orang yang mempunyai kerja keras dan berani akan sanggup menghidupkan mimpi-mimpi dan mengubah kehidupan pribadi sekaligus orang-orang di sekitarnya.

Pada dasarnya, pendidikan sejarah sangatlah menekankan pada proses interaksi dan komunikasi yang mampu membawa siswa memiliki nilai keberanian dalam masyarakat secara positif. Menanamkan sikap kerja keras dan berani pada peserta didik merupakan hal yang sangat penting sekali, hal ini, dikarenakan mereka harus mampu untuk mempertanggungjawabkan setiap perbuatan yang mereka lakukan baik itu positif ataupun negatif. Bersikap berani dan tegas dalam menentukan keputusan adalah ciri orang yang punya pendirian dan kemandirian. Dan pada prinsipnya nilai dalam pendidikan sejarah sangatlah menunjang pada setiap perilaku peserta didik tersebut. Nilai kerja keras ini dapat diinternalisasikan pada setiap proses pembelajaran sejarah, agar peserta didik mampu memiliki komitmen terhadap setiap keputusan yang diambilnya.

Ketiga, Nilai semangat kebangsaan tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Sjam'un. Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa terdapat nilai semangat kebangsaan yang tercermin dari tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un sebagai basis karakter yang baik. Secara kodrati, tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un pasti menginginkan kesempurnaan dalam segala aspek kehidupan, juga termasuk ibadah. Bahkan, seberat apa pun kendala, tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un begitu semangat dan gigih untuk meraih apa yang menjadi keinginannya. Semangat kebangsaan ini merupakan sikap yang tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan, selalu bekerja keras untuk mewujudkan tujuan, menganggap hambatan selalu ada dalam setiap kegiatan yang harus dihadapi. Tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un membiasakan diri melihat setiap masalah yang muncul sebagai suatu hal yang wajar dan harus dihadapi, bukan menghindar atau melarikan diri dari masalah. Kualitas kematangan mental tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un dibangun dari fondasi yang kuat. Orang sukses bukan tidak pernah gagal, melainkan mereka tidak pernah menyerah. Sikap tersebut memerlukan mentalitas yang semangat.

Kepempat, Nilai peduli sosial, Peduli dapat diartikan sebagai rasa iba terhadap apa yang sedang dirasakan orang lain. Tidak semua orang memiliki rasa peduli. Rasa kepedulian sosial sangat bagus diajarkan kepada peserta didik sejak dini agar peserta didik selalu memiliki kepekaan yang tinggi dan juga rasa simpati terhadap orang lain. Brigjen K.H. Syam'un dapat menumbuhkan perilaku peduli sosial dan peduli lingkungan pada peserta didik. Perilaku peduli sosial yang terlihat antara lain infaq setiap hari Jumat, pembagian zakat kepada peserta didik dan warga sekitar sekolah yang membutuhkan, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap peduli dengan sesama.(Kurniawan, Dkk. 2020:202).

Kelima, Nilai cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya (Priyambodo, 2017:13). Nilai cinta tanah air dapat digambarkan dalam ciri-ciri dari nilai keteladanan Brigjen K.H. Syam'un sebagai semangat atau rasa memiliki terhadap suatu bangsa dan negara. Penjelasan nilai tersebut adalah adanya keinginan untuk mengorbankan jiwa dan raga untuk melindungi dan memelihara jati diri bangsa dan negara. Nilai patriotisme dapat diartikan sebagai semangat atau keinginan tanpa pamrih untuk merelakan harta benda bahkan mempertaruhkan nyawa untuk melindungi dan mewujudkan kemerdekaan serta melestarikan hasil kemerdekaan.

Semangat juang pahlawan nasional atau lokal bangsa Indonesia terus berkobar untuk memperjuangkan harkat dan derajat bangsa di mata dunia. Soekarno merupakan orang yang menekankan bahwa manifestasi kesadaran nasional yang mengandung cita-cita dan pendorong bagi suatu bangsa, baik untuk merebut kemerdekaan atau mengenyahkan penjajahan maupun

sebagai pendorong untuk membangun dirinya, lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Rakyat Indonesia harus merasa bangga dan mencintai bangsa dan negaranya. Kebanggaan dan kecintaan terhadap bangsa dan negara tidak berarti harus merasa lebih hebat dan lebih unggul daripada bangsa dan negara lain. Semangat nasionalisme yang dimiliki rakyat Indonesia tidak boleh berlebihan (chauvinisme) tetapi dapat mengembangkan sikap saling menghormati, menghargai dan bekerjasama dengan bangsa-bangsa lain (Permana, 2015-225).

Implementasi Pembelajaran Sejarah dengan Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keteladanan Tokoh Pahlawan Nasional Brigjen K.H. Syam'un di SMA Negeri Kabupaten Serang

Berdasarkan fokus kajian, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian ini menemukan bahwa tahapan implementasi pembelajaran sejarah dengan mengintegrasikan nilai-nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un di SMA Negeri Kabupaten Serang sangat bervariasi, hal ini disebabkan karena masing-masing sekolah berbeda dalam kondisi dan situasi sekolahnya. Hal ini dapat dikaji dari tiga aspek yaitu aspek kurikulum, aspek guru, dan aspek peserta didik:

Pertama, aspek kurikulum. Hasil temuan penelitian, bahwa pada implementasi pembelajaran sejarah, guru menggunakan kurikulum 2013 yang dikembangkan melalui desain pengembangan silabus dan RPP pada pembelajaran sejarah dengan sumber materi adalah biografi Brigjen K.H. Syam'un. Silabus yang dikembangkan adalah kelas XI IPS. Di SMA Negeri 1 Ciruas di Kelas XI IPS silabusnya pada Standar Kompetensi yakni menganalisis peran dan nilai-nilai perjuangan Brigjen K.H. Syam'un sekitar proklamasi kemerdekaan. Di SMA Negeri 1 Lebak Wangi di kelas XI IPS kompetensi dasar menganalisis peran dan nilai-nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un sekitar proklamasi.

Kedua, aspek guru, berdasarkan pada hasil temuan penelitian bahwa guru sejarah dalam mengimplementasikan pembelajaran sejarah dengan nilai-nilai keteladanan Brigjen K.H. Syam'un masih terlihat kaku dalam mengajarkan materi sejarah dengan sumber belajarnya mengenai perjuangan Brigjen K.H. Syam'un. Mereka menyadari masih kurang mengetahui tentang sejarah tokoh pahlawan nasional dari Banten ini. Sehingga untuk mengajarkannya perlu adanya waktu yang khusus dengan persiapan yang matang. Karena selama ini yang mereka ketahui hanya yang diajarkan ke peserta didik mengenai materi yang ada dalam kurikulum saja. Sedangkan untuk materi tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un, mereka menganggap tidak ada relevansinya dengan kurikulum. Yang ditargetkan guru adalah bagaimana mengajarkan sejarah sesuai dengan acuan yang ada, tanpa harus mengembangkan materi lagi.

Hasil temuan pada saat mengimplementasikan pembelajaran sejarah dengan mengintegrasikan nilai-nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un, di SMA Negeri 1 Ciruas, baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi didapatkan bahwa guru dengan mengembangkan rancangan silabus RPP berkarakter yang dibuatnya, baik pada pendahuluan pembelajaran, inti dan penutup terlihat sudah optimal. Walaupun guru belum terbiasa mengajarkan biografi tokoh ini kepada peserta didik, namun dalam proses implementasi pembelajaran baik pendahuluan, inti dan penutup dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru. Pelaksanaan membawa peserta didik termotivasi untuk menyimak pembelajaran dengan menggunakan metode yang variatif, mulai ceramah, diskusi kelompok. dan tanya jawab. Juga pada media yang digunakan menarik peserta didik.

Hasil temuan di SMA Negeri 1 Lebak Wangi, berdasar atas wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwa guru merancang pembelajaran sejarah melalui silabus dan RPP yang berkarakter dengan materi biografi tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un. Namun pada proses pembelajaran baik dari pendahuluan, inti dan penutup belum dilaksanakan sesuai yang diharapkan. Hal ini karena guru belum terbiasa untuk mengajarkan sejarah tokoh pahlawan nasional dari banten. Materi yang disampaikan belum maksimal dan dengan tujuan yang diharapkan yakni agar peserta didik mampu memahami materi sejarah dengan sumber materi pembelajaran tentang tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un. Pada pelaksanaan

implementasi sejarah, guru kurang memaksimalkan pembelajarannya dengan baik, penggunaan strategi, metode, media dan bahan ajar yang kurang dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Nilai-nilai seperti religius, kerja keras, semangat kebangsaan, peduli sosial dan cinta tanah air merupakan nilai-nilai universal yang berlaku hingga saat ini yang jika diperkenalkan dan diwariskan kepada generasi muda tentunya akan mendukung terhadap terwujudnya generasi muda yang sedang menempuh pendidikan agar menjadi lebih berkualitas serta mampu menjadi bagian dari masyarakat global. Nilai perjuangan tokoh yang dimiliki oleh suatu masyarakat lokal merupakan sumber pembelajaran yang sangat penting di tengah pengaruh budaya global yang makin kuat. Pahlawan nasional ini penting diangkat dalam pembelajaran sejarah.

Ketiga, aspek peserta didik dalam mengikuti proses implementasi pembelajaran sejarah dengan mengintegrasikan. Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMA Negeri Kabupaten Serang, pada dasarnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah belum secara maksimal untuk memahami lebih dalam terhadap materi tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un. Hal ini dapat terlihat dari motivasi mereka kurang antusias dalam memperhatikan guru dalam menyampaikan materi. Pada implementasi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ciruas, peserta didik terlihat terlibat langsung dalam proses pembelajaran, peserta didik termotivasi untuk mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Pada proses tanya jawab pun peserta didik merespon mengenai pertanyaan dari gurunya. Sehingga terlihat proses pembelajaran terasa hidup. Peserta didik yang terlihat aktif dalam pembelajaran, dengan alasan bahwa mereka ingin mengetahui secara detail tentang tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un.

Proses Implementasi dan integrasi di SMA Negeri 1 Lebak Wangi, peserta didik kelas XI IPS terlihat belum memahami materi tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un secara mendetail. Karena guru hanya menyampaikan secara ringkas saja dengan metode ceramah dan tanya jawab. Baik pada tahap pendahuluan, inti dan penutup, siswa terlihat kurang antusias untuk mengetahui lebih dalam mengenai biografi Brigjen K.H. Syam'un. Dari penggunaan metode, media dan sumber belajar dan proses evaluasi pembelajaran kurang dapat menggugah minat peserta didik, sehingga pembelajaran sejarah berbasis nilai terkesan kurang menarik minat bagi peserta didik, karena informasi yang disampaikan guru kepada peserta didik kurang menarik.

Berkaitan dengan hasil temuan penelitian, pendidikan sejarah dalam hal ini materi sejarah pada jenjang pendidikan menengah atas, dapat dilakukan secara komprehensif melalui pendidikan kewarganegaraan dan melalui Pendidikan Agama, dapat dilakukan melalui pemberdayaan slot-slot kurikulum atau penambahan atau perluasan kompetensi hasil belajar dalam konteks pembinaan akhlak mulia, dengan memberi penekanan pada berbagai kompetensi dasar sebagaimana telah terpapar di atas. Kemudian, juga harus dilakukan dalam pendekatan deduktif dengan kajian yang relevan, kemudian dikembangkan menjadi norma-norma keagamaan, hukum, etik, maupun norma sosial kemasyarakatan.

Proses pembelajaran sejarah nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un lebih bermakna apabila dilaksanakan oleh guru yang profesional sesuai dengan bidang keahliannya yang mampu memiliki kepekaan dan tanggung jawab sosial. Disinilah guru memegang peran yang cukup penting dalam melaksanakan proses pembelajaran, dimana ia dituntut agar mampu memberikan perubahan pola pikir peserta didik baik pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial peserta didik. Sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah-masalah sosial dalam kehidupan masyarakat lokal, nasional dan global.

Kenyataan di lapangan menunjukkan kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah mulai menjadikan peserta didik sebagai inti dari proses tersebut. Peserta didik tidak lagi ditempatkan pada posisi yang lebih rendah dari guru sebagai figur sentral pembelajaran yaitu sebagai penerima pesan. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik mulai memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya, kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif dapat berkembang dengan baik. Demikian pula ketika peserta didik dihadapkan pada

sumber belajar lain selain buku maka mereka merasa bahwa sumber tersebut ada hubungannya dengan materi yang ada dalam buku. Sumber pembelajaran sejarah itu sangat luas dan beragam sebab menyangkut semua masalah dan peristiwa tentang kehidupan manusia yang hidup dalam lingkungan masyarakatnya (Jalaludin, 2012: 32).

Melalui proses pendidikan di sekolah, nilai karakter tersebut diwariskan kepada peserta didik melalui proses pengintegrasian nilai-nilai tersebut pada materi pembelajaran di sekolah, termasuk pembelajaran sejarah karena proses Pendidikan yang berlangsung di sekolah perlu diarahkan pada pengembangan konsep student sense of place. Yaitu kepekaan peserta didik terhadap lingkungan mencakup kepekaan pada lingkungan alam, masyarakat dan budaya setempat (Elfindri, dkk, 2012:92-104).

Hasil Pembelajaran Sejarah dengan mengintegrasikan Nilai-Nilai Keteladanan Brigjen K.H. Sjam'un di SMA Negeri Kabupaten Serang

Sesuai dengan hasil temuan penelitian, bahwa pembelajaran sejarah dengan mengintegrasikan nilai-nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un di SMA Negeri 1 Ciruas dan SMA Negeri 1 Lebak wangi yakni hasilnya sudah sesuai tujuan, hal ini berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dari pelaksanaan Integrasi dapat berjalan dengan lancar. Mulai pada pembelajaran yang dirancang melalui silabus dan RPP berkarakter, maupun pada proses pembelajarannya. Dari hasil integrasi didapatkan bahwa peserta didik mampu memahami materi nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un dengan baik. Mulai mengenal tokoh bukan saja sebagai pendiri Al-Khaeriyah namun juga sebagai pejuang Banten yang kharismatik. Selain itu, peserta didik juga mengetahui tentang nilai-nilai yang tercermin dari tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un yang diajarkan guru yang dikenal dengan pribadi religius, kerja keras, semangat kebangsaan, peduli sosial dan cinta tanah air.

Mereka senang sekali dapat mengetahui secara detail dalam pembelajaran sejarah tentang biografi tokoh pahlawan nasional dari Banten yang mereka anggap sangat baik untuk diteladani dalam kehidupan mereka sehari-hari. Keberhasilan ini karena didukung oleh persiapan guru yang matang sehingga mampu memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Walaupun dengan adanya beberapa kendala yang dihadapi, namun tak menyurutkan guru dalam melaksanakan pembelajaran sejarah yang syarat dengan pendidikan nilai. Disamping itu sekolah ikut bertanggungjawab untuk menunjang pelaksanaan implementasi dan integrasi untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan. Pengaplikasian pada nilai tokoh secara tersirat sudah dilaksanakan oleh sekolah, karena sekolah berkewajiban untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik, baik dari nilai religius, kerja keras, semangat kebangsaan, peduli sosial dan cinta tanah air juga nilai-nilai yang lainnya.

Sementara hasil temuan penelitian, mengenai hasil integrasi sejarah di SMA Negeri 1 Ciruas dan SMA negeri 1 Lebak wangi dapat dijelaskan bahwa belum mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena guru sejarah belum sepenuhnya mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Hal ini dikarenakan beberapa kendala yang menghambatnya, baik dari kesiapan guru menguasai materi, penggunaan metode dan media pembelajaran serta sumber belajar yang tersedia kurang memadai. Sehingga masih terdapat beberapa permasalahan dalam implementasi tersebut harus dicarikan solusinya. Hasil pembelajaran sejarah yang diharapkan oleh peserta didik belum sepenuhnya mampu untuk memberikan pemahaman mengenai ketokohan pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un baik secara biografinya atau nilai-nilai yang belum dipahaminya dengan menyeluruh. Pengetahuan tentang nilai tokoh kepada peserta didik dalam hal ini nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un baik dari nilai religius, kerja keras, semangat kebangsaan, peduli sosial dan cinta tanah air belum dipahaminya dengan baik. Kajian integrasi nilai tokoh diterapkan pada peserta didik baik pada pendidikan sejarah ataupun ekstrakurikuler di lingkungan sekolah. Seperti pada pendidikan sejarah yakni mengajarkan sejarah lokal dan nasional dengan tokoh yang berpengaruh. Pada

ekstrakurikuler seperti pada kegiatan keorganisasian baik pramuka, PMR, paskibra. Pengamalan tokoh ini juga seperti pada perayaan-perayaan yang dilaksanakan oleh sekolah yakni maulid nabi, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian di atas, perlu sekali adanya perubahan dalam proses belajar mengajar sejarah lokal dan nasional berbasis nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Sjam'un, karena salah satu keberhasilan dalam belajar apabila hasil belajar yang diperoleh peserta didik mampu bertambah lama dan meningkat. Merefleksi adalah berpikir tentang apa yang yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa yang telah dilakukan di masa lalu.

Keberhasilan peserta didik dalam hidup di masyarakat merupakan tujuan akhir dari integrasi nilai-nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un dalam pembelajaran sejarah. Kelima komponen tersebut yang terkait satu dengan yang lain. Melalui pembelajaran sejarah lokal dan nasional yang mendalam terhadap berbagai pendapat dan pengalaman orang-orang bijak di masa lalu, sekalipun nilai-nilai dalam sejarah itu hanya berupa pengalaman-pengalaman manusia, tapi tidak bisa dibantah bahwasanya manusia itu pada umumnya gemar menggunakan pengalaman-pengalaman budaya lokal itu sebagai pedoman atau contoh untuk memperbaiki kehidupannya.

Dengan demikian, berdasarkan analisis pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil yang dicapai dalam implementasi dan integrasi ini adalah harus adanya penambahan pengetahuan tentang materi tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un. Juga adanya penanaman nilai yang dapat dicontoh dari tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un, yang membuat peserta didik memiliki nilai keteladanan yang baik sesuai dengan yang diharapkan. integrasi nilai keteladanan dapatlah mampu untuk menjadikan peserta didik lebih baik lagi berbagai hal, baik menyangkut kepribadiannya maupun orang lain disekitarnya.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan integrasi nilai-nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un dalm pembelajaran sejarah di SMA Negeri Kabupaten Serang dapat penulis simpulkan.

Pembelajaran sejarah di SMA Negeri Kabupaten Serang dapat diperkaya dengan integrasi nilai-nilai keteladanan yang dicontohkan oleh tokoh pahlawan nasional, Brigjen K.H. Syam'un. Melalui pengenalan dan pemahaman lebih dalam terhadap peran serta dan pengabdian dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai luhur yang tercermin dalam tindakan dan sikapnya. Religius: Syam'un menunjukkan kemandirian dan kreativitas dalam mencari solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapinya. Peserta didik dapat mengambil inspirasi dari keteladanan ini untuk mengembangkan potensi dan kreativitas mereka dalam menghadapi tantangan masa depan, Kerja keras: Dalam menghadapi berbagai tantangan dan rintangan, Syam'un meneguhkan keberaniannya serta konsistensinya dalam memperjuangkan keadilan dan kebenaran. Siswa dapat belajar bahwa keberanian dan konsistensi merupakan nilai-nilai penting dalam meraih tujuan mulia, Semangat kebangsaan: tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un menunjukkan komitmen yang tak tergoyahkan terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia. Pembelajaran sejarah dapat mengilhami siswa untuk mengembangkan semangat pengabdian yang sama terhadap negara dan bangsa., Peduli sosial: tokoh pahlawan nasionnal Brigjen K.H. Syam'un memperjuangkan prinsip keadilan dan toleransi, serta mempromosikan persatuan di antara berbagai lapisan masyarakat. Dalam pembelajaran sejarah, peserta didik dapat memahami pentingnya memperjuangkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan Cinta tanah air: tokoh pahlawan nasional Brigjen K.H. Syam'un memiliki jiwa yang sangat besar untuk membela raykyatnya sehingga menjadi tantara dan bupati kabupaten serang.

REFERENSI

- Abubakar, A. (2013). Analisis karakter dan kearifan lokal dalam pembelajaran sosiologi di kota Banda Aceh. *Jurnal Komunitas*, Vol 5, No (2), September, 287-295.
- Agung. (2011). Character education integration in social studies learning. *International Journal Of History Education*, 2, 292-403.
- Ahmad, Dimas Zuhri. Dkk. (2024). *Kepemimpinan Pendidikan KH. Syam'un dan KH. Mas Abdurachman*. Serang: Universitas Sultan Hasanudin.
- Bungin, B. (2013). *Metodologi penelitian sosial dan ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, I. (2014). *Metode penelitian kualitatif: teori & praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hafid, A. (Januari 2013). Kalosara sebagai instrumen utama dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Tolaki di Sulawesi Tenggara. Makalah disajikan dalam Prakongres Kebudayaan Indonesia, di Jakarta.
- Harahap, Nursapia. (2015). *Penelitian Kualitatif*. Medan: UIN Sumatra Utara Medan.
- Harsono. (2011). *Sistem administrasi kepegawaian*. Bandung: Alfabeta.
- Herdiansyah, Haris. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Irubai, Mohammad Liwa. (2015). *Strategi Lebeling, Packaging dan marketing produk hasil Industri Rumah tangga dikelurahan Monjok Kec. Selaparang Kota Mataram Nusa Tenggara Barat*. Mataram: IAIN Mataram.
- Komara, E. (2018). Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21. *Jurnal Sipatahoenan*, Vol 4, No (1), April, 17-26, ISSN: 2407-7348.
- Mislia, Dkk. (2016). The Implementation of Character Education through Scout Activities. *International Education Studies Journal*, Vol 9, 6, 130.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nawawi, H. (2005). *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Permana, Rahayu. (2015). *Implementasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Nilai Perjuangan K.H. Syam'un*. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Priyambodo ,Aji Bagus. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam Di Kota Pasuruan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Samsudin. (2019). *Biografi Brigjen KH. Syam'un dan Muatan Edukasi 1894-1949*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Sjarkawi. (2011). *Pembentukan kepribadian anak: peran moral, intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud integrasi membangun jati diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedjatmoko, M. A. & Resink. G. J. (1995). *Historiografi indonesia: sebuah pengantar*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka.
- Sugiyono. (2005). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, N. (2012). *Ecopedagogy dan green curriculum dalam pembelajaran sejarah. Dalam pendidikan sejarah untuk manusia dan kemanusiaan: refleksi perjalanan karir akademik Prof. Dr. H. Said Hamid Hasan, MA*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wedyo, Yuventus. Sabu. (2023). *Analisis Film Crows Zero dari Sudut Pandag Teori Kebebasan Eric Formm*. Respository Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledarelo.
- Winarno. (2013). *Paradigma baru pendidikan kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakiyah ,Qiqi Yulianti & H.A. (2014). *Rusdiana, Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Putaka Setia